

PENYULUHAN PEMBUATAN WEDANG KUNYIT DI DESA WONOASRI MELALUI PRODUKTIVITAS TANI DENGAN TAHUN 2020

Yogi Bhakti Marhenta¹, Krisogonus Ephrino Seran^{2*}, Anang setyo wiyono³, Wika Admadja⁴

Fakultas Farmasi ,Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

yogi.marhenta@iik.ac.id

ABSTRAK

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya, oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang kesehatan adalah program pemanfaatan tanaman obat tradisional. Salah satu jenis temu-temuan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional adalah kunyit (*Curcuma longa*). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit. Metode yang di gunakan adalah pelatihan pembuatan wedang kunyit dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat pembuatan wedang kunyit dan melahirkan masyarakat yang gemar terhadap wedang kunyit. Sampel yang digunakan adalah ibu-ibu PKK di desa wonoasri kabupaten kediri sebanyak 18 orang. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%), hasil posttest menunjukan kategori baik 15 orang (83%) kategori kurang baik sebanyak 3 orang (17%) dan berdasarkan uji chi square menunjukan nilai $p=0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Wedang Kunyit, Obat Tradisional, Prodiktivitas Tani, Ibu PKK, Desa Wonoasri.

1. PENDAHULUAN

Dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan dan mengelola lingkungan sekitarnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang kesehatan adalah program pemanfaatan Tanaman obat tradisional. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat

Fenomena back to nature telah melanda masyarakat dunia sehingga tren permintaan masyarakat terhadap konsumsi pangan, minuman kesehatan dan obat dari bahan alam terus meningkat. Penggunaan obat tradisional karena dirasa lebih aman dibandingkan obat kimia, salah satu alasan menggunakan obat tradisional karena mudah didapat. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri A. 2016).

Salah satu jenis temu-temuan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional adalah kunyit. Kunyit (*Curcuma longa*) merupakan tanaman yang berasal dari Indonesia salah satunya di kecamatan Grogol.

Kunyit memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh seperti zat kuning kurkumin, minyak astiri, mineral tinggi seperti kalium, kalsium, zat besi dan magnesium. Kunyit banyak digunakan untuk meningkatkan nafsu makan, memperbaiki fungsi pencernaan, menurunkan lemak darah (kolesterol), sebagai antioksidan dan membantu menghambat penggumpal darah (Muti. 2017).

Kunyit (*Curcuma longa*) dapat diolah menjadi berbagai olahan salah satunya adalah wedang kunyit. Wedang adalah menurut KBBI minuman dari bahan gula dan kopi (teh, jahe, dsb) yang biasanya di seduh dengan air panas.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang di gunakan adalah sesuai dengan program yang telah ditetapkan yaitu: pelatihan pembuatan wedang kunyit dan bagaimana pemanfaatannya, pendampingan kepada kelompok masyarakat pembuatan wedang kunyit dan melahirkan masyarakat yang gemar terhadap wedang kunyit serta terbukanya sumber pendapatan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dari wedang kunyit yang berasal dari tanaman tradisional. Tim pelaksana dari dosen Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dan dibantu mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Wonoasri kabupaten Kediri.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner akan dibagikan sebelum dan sesudah kepada peserta pelatihan (ibu rumah tangga). Analisa data adalah dengan menggunakan uji chi square, untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan.

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Penyuluhan tentang wedang kunyit, susu jagung, dan cara pengemasan dan pemasaran online

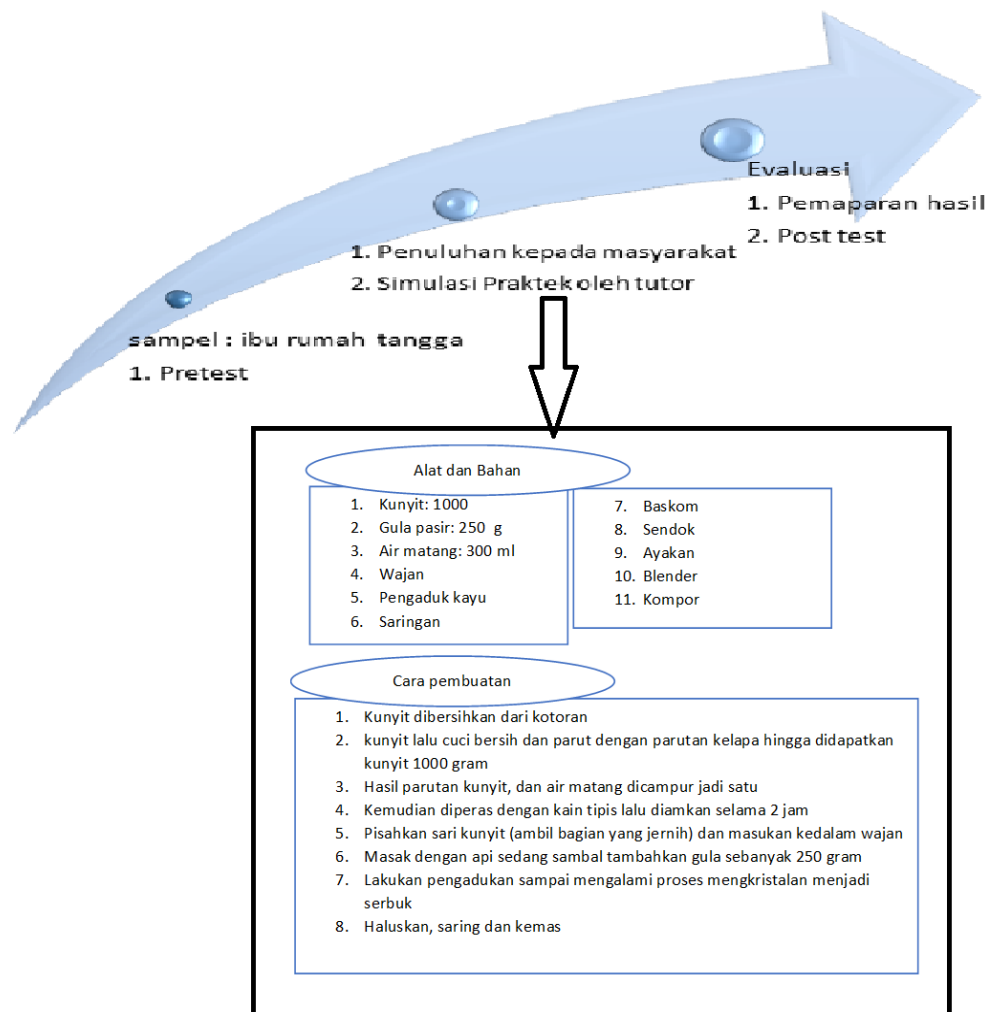
Hari / Tanggal	:
Waktu	: 15.00-17.00 WIB
Tempat	: Balai desa Wonoasri

2.2 Pengambilan Sampel

Sampel dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu PKK (pembinaan kesejahteraan keluarga) desa Wonoasri yang berjumlah 18 orang

3 Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Rancangan Pengabdian Masyarakat desa Wonoasri

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Wonoasri bergerak dibidang karyawan perusahaan swasta dan Pegawai Negeri Sipil. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Kediri. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan dan di perlukannya pengembangan dan pembangunan desa.

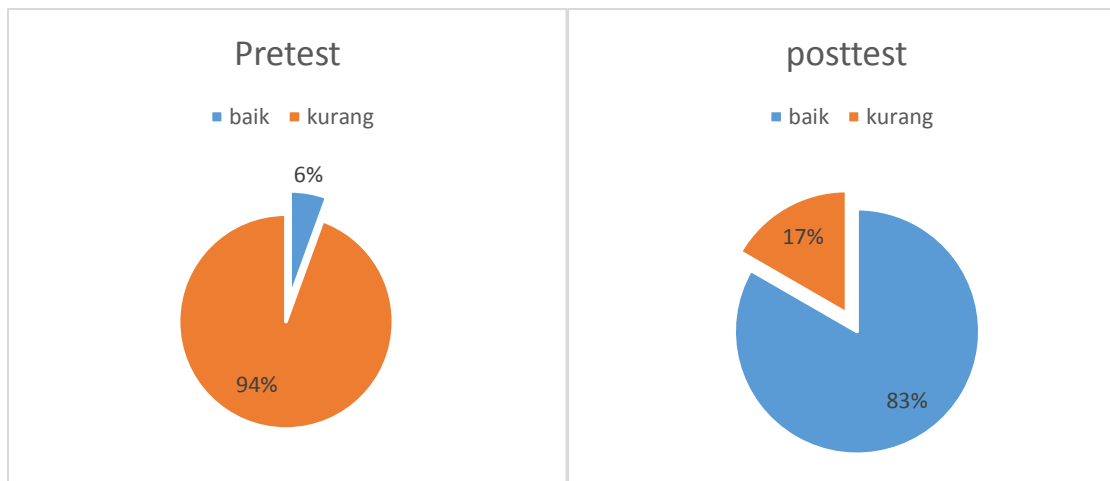
Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik. Tujuan dari pembuatan wedang kunyit disini untuk meningkatkan harga jual dari kunyit tersebut.

Kunyit (*Curcuma longa*) adalah tanaman herbal berimpang dari keluarga jahe-jahean (*Zingiberaceae*), Senyawa kimia yang terkandung dalam kunyit adalah kurkumin (sejenis

senyawa polifenol) dan minyak atsiri. Kurkumin adalah senyawa aktif pada kunyit, yang terdapat dalam dua bentuk tautomer, yakni bentuk keton pada fase padat dan bentuk enol pada fase larutan (Syahri dkk. 2018). Kunyit berkhasiat untuk membantu mengurangi masalah penyakit yang didapat berdasarkan data prevalensi di desa Wonoasri yaitu diabetes, osteoarthritis (peradangan), dan hipertensi.

Table 1. Hasil *analisis chi square*

Pengetahuan	Pretest		posttest		p value
	frekuensi	Presentase	frekuensi	presentase	
Baik	1	0	15	83	0,000 < 0,05
Kurang	17	100	3	17	



gambar 3. Hasil pretest

gambar 4. Posttest



Gambar 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK desa wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit masih kurang. Gambar 2 menunjukkan bahwa pada saat posttest, kategori pengetahuan baik sebanyak 18 orang (100%) responden. Data diatas menunjukkan responden dengan kategori baik meningkat menjadi 15 orang (83%). Hal ini membuktikan bahwa metode yang digunakan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan wedang kunyit. Ibu-ibu PKK dapat memahami dan serta dapat meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku dalam memanfaatkan tanaman herbal tradisional terutama dalam pembuatan wedang kunyit.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan atau pengaruh yang bermakna antara pemberian pelatihan terhadap pengetahuan masyarakat dalam pembuatan wedang kunyit. Pemberian pelatihan terhadap masyarakat memberikan efek atau dampak positif bagi dunia kesehatan, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional terutama tanaman kunyit. Salah satu menjadi faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan karena antusiasme dan rasa ingin tahu dari masyarakat mengenai pengelolaan tanaman tradisional yang cukup besar.



Gambar 5. Penyuluhan tentang pembuatan wedang kunyit
Sumber: dokumen pribadi

5 SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

1. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK desa wonoasri kategori baik 1 orang (6%) kategori kurang baik sebanyak 17 orang (94%), hasil posttest menunjukkan kategori baik 15 orang (83%) kategori kurang baik sebanyak 3 orang (17%)
2. berdasarkan uji chi square menunjukkan nilai $p=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan Pemberian pelatihan terhadap masyarakat memberikan efek atau dampak positif bagi dunia kesehatan, khususnya pada sektor kesehatan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman tradisional terutama tanaman kunyit (*Curcuma longa*)

6 UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada ibu ibu PKK yang sangat antusias dalam pembuatan wedang jahe dan semangat mahasiswa IIK yang melakukan KKN di desa wonoasri kabupaten kediri.

7 DAFTAR PUSTAKA

- Muti, Refa Teja. (2017). *Pengaruh Parutan Kunyit Pada Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Berkoh Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, 15 (2), 84-90
- Savitri A. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*. Bibit Publisher, Depok.
- Syahria, Nukmatus, dkk. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Toga Instan Guna Meningkatkan Motivasi Dan Konsumtif Masyarakat*. Penamas Adi Buana, 2(1).